

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan juga usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk mempunyai kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan merupakan segala bidang penghidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia, dengan demikian pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan.² Bahkan Redja Mudyahardjo mengatakan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dalam setiap saat selama ada pengaruh lingkungan.³

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah merupakan tempat pengembangan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, nilai dan sikap yang diberikan secara lengkap kepada generasi muda. Hal ini dilakukan untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan agar bermanfaat bagi kepentingan hidup dan lingkungannya.

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 2.

² Hamid Darmadi dkk, *Pengantar Pendidikan* (Suatu Konsep Dasar, Teori Strategi, dan Implementasi), Bandung: Alfabeta, cv, 2018, hlm. 1

³ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2017, hlm. 37

Semua ini merupakan tugas utama bagi mereka yang berperan dalam bermacam-macam jenis lembaga pendidikan, khususnya bagi mereka yang berprofesi dibidang tenaga kependidikan. Kewajiban dalam bidang ini adalah menjamin proses penanaman nilai-nilai kepada generasi muda secara kompleks, mulai dari perencanaan hingga evaluasi terhadap seluruh proses yang telah dilakukan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan khususnya di sekolah, guru memegang peranan yang paling utama. Perilaku guru dalam proses pendidikan akan memberikan pengaruh dan warna yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian siswa. Untuk itulah seorang guru seharusnya memiliki kemampuan dan kecakapan dalam pelaksanaan tugas-tugasnya sesuai dengan standar guru yang profesional dan memiliki kompetensi yang sempurna dalam profesinya sebagai pendidik, seperti yang telah digambarkan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, ayat 10, disebutkan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁴

Perihal tenaga pengajar dengan kinerjanya adalah menyangkut seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh tenaga pengajar dalam tanggung jawabnya sebagai orang yang mengemban suatu amanat dan tanggung jawab untuk

⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 23.

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan memandu peserta didik dalam mental-spiritual maupun fisik biologis.⁵

SMP Negeri 41 Seram Bagian Timur merupakan salah satu sekolah yang sebagai wadah pembentukan karakter, pendidikan dan ilmu pengetahuan kepada siswa-siswanya tidak terlepas pada hubungan antara guru dan siswa. SMP Negeri 41 Seram Bagian Timur kinerja para guru terbilang baik, karena para guru tersebut selalu berperan aktif baik dalam ruangan maupun diluar ruangan. Sehingga dapat dikatakan kehadiran dari guru pada sekolah SMP N 41 Seram Bagian Timur sangat membantu perkembangan dan kemajuan sekolah dan siswa.

Interaksi antara guru dan siswa di SMP Negeri 41 Seram Bagian Timur masih menjadi suatu persoalan, dengan kata lain guru dan siswa kurang dalam hal mengimplementasikan interaksi sosial dengan baik. Sebagaimana observasi dan pengamatan penulis terhadap interaksi antara guru masih ada sikap apatis baik antara guru dan siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan kemudian mengkaji permasalahan tersebut yang selanjutnya penulis merumuskannya dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Interaksi Antara Guru Dan Siswa Di SMP Negeri 41 Seram Bagian Timur (Suatu Tinjauan Sosiologi Pendidikan)”**

⁵ Martinis Yamin, *Standarisasi Kinerja Guru*, Gaung Persada, Jakarta 2010, hlm. 87

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini penulis fokus masalah pada pembahasan ruang lingkup interaksi antara guru dan siswa di SMP Negeri 41 Seram Bagian Timur (Suatu Tinjauan Sosiologi Pendidikan).

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, dirumuskan permasalahan yang muncul sebagai berikut:

1. Interaksi antara guru dan siswa di SMP Negeri 41 Seram Bagian Timur ?
2. Implementasi interaksi antara guru dan siswa di SMP Negeri 41 Seram Bagian Timur ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisa perkembangan dan persepsi guru dan siswa terhadap hubungan interaksi. Secara lebih spesifik, penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu;

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis interaksi antara guru dan siswa di SMP Negeri 41 Seram Bagian Timur
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi interaksi antara guru dan siswa di SMP Negeri 41 Seram Bagian Timur

E. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian atau pembahasan suatu masalah yang dilakukan tentunya diharapkan dapat memberi manfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang tertarik dan berkepentingan dengan masalah-masalah yang diteliti dan dibahas, diantaranya adalah:

a. Bagi peneliti

Sebagai syarat untuk menyelesaikan perkuliahan pada program (S1) di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, serta sebagai wadah bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dan menambah wawasan bagi penulis terhadap masalah yang akan penulis teliti.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan ilmu dalam dunia akademis untuk para kaum-kaum intelektual dalam mengkaji dan menambah pengetahuannya tentang bagaimana interaksi antara guru dan siswa di SMP 41 Seram Bagian Timur, khususnya bagi mahasiswa jurusan Sosiologi Agama serta menjadi referensi dan refleksi kajian kedepannya yang berkaitan dengan sistem interaksi.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan informasi sebagai pertimbangan untuk tetap menjaga dan merawat interaksi yang baik antara guru dan siswa untuk perkembangan dan kemajuan sekolah.

F. Pengertian Judul

Agar istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini tidak menyimpang dan terjadi salah pengertian dari pokok pembahasan yang diteliti, maka penulis membatasi istilah tersebut, sebagai berikut.

1. Interaksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata interaksi merupakan hal saling melakukan aksi, berhubungan, memengaruhi, antar hubungan.⁶
2. Guru adalah merujuk sebagai pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.
3. Siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Pusat Bahasa, Cetakan Pertama Edisi 4, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012, hlm, 885.